

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah islamiyah memiliki peran yang amat besar terhadap perkembangan agama Islam di Indonesia . Berdakwah adalah kewajiban individu dan juga kewajiban bersama bagi umat islam yang tidak boleh ditinggalkan karena hukumnya *fardhu 'ain*.

Dakwah islam berisikan perintah agar *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain dengan lisan, seruan tersebut juga dengan bahasa yang baik nan lembut, serta perbuatan mulia secara nyata.¹ Dakwah yang memiliki dasar “*amar ma'ruf nahi munkar*” merupakan kunci keselamatan dan kesempurnaan hidup manusia. Manusia adalah pemegang amanah untuk keberlanjutan dakwah, yakni dari umat ke umat lain, ataupun secara individu dimanapun kita berada sesuai dengan kemampuan masing-masing. Seperti yang telah Allah terangkan pada surah Al-Imran ayat 104 yang berisi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) dan ma'ruf, dan mencegah dari munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

¹ Thohir Luth, *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya* (Gema Insani, 1999), hal.17.

Dakwah memiliki misi yakni, menyebarkan ajaran yang disebut *Rahmatan Lil 'Alamin* (rahmat bagi semesta alam), serta *afsus salam* (menyebarkan salam) yang bertujuan mengupayakan hubungan yang lebih dekat kepada Allah SWT. Maka untuk melestarikan aspek-aspek tersebut, sangat dibutuhkan seorang Da'i yang handal serta kredibel, pastinya juga mampu memahami dan menerapkan dakwah dengan baik dan benar.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dihubungkan Pondok Pesantren sebagai salah satu sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga dakwah islam tradisional yang mengajarkan, pemahaman, penghayatan, serta pendalaman pengajaran islam dengan mengutamakan nilai *akhlakul karimah* sebagai kunci berperilaku dalam keseharian.

Pondok pesantren merupakan sistem Pendidikan tertua di Indonesia dengan terbukti meningkatkan kehidupan bangsadan melahirkan banyak ulama yang kelak akan menanamkan nilai-nilai islam kepada generasi anak cucu kita berikutnya. Zamakhsyari Dhafier menyatakan bahwasanya, tujuan utama Pondok Pesantren yakni mempertahankan dan meluaskan ajaran islam pada lingkup masyarakat.²

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri adalah salah satu Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan yang telah mewarnai pendidikan. Ini adalah jenis pesantren kontemporer atau modern dengan dua jenis pelajaran yang dipelajari, yakni mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Pondok pesantren Darul Hijrah Putri dibangun pada tahun 1995 dengan empat orang alumni Pondok Pesantren Modern

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai* (Lp3es, 1982), hal.17.

Darussalam Gontor, yakni K.H. Ahmad Gazali Mukhtar, K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc., Drs. H. Syahrudi Ramli dan Drs. H. Nasrul Mahmudi.

Dalam berdakwah pun pastinya memerlukan retorika atau seni berbicara agar dakwah yang dibawakan oleh Da'i dapat dipahami dengan baik oleh Mad'u. Penguasaan ilmu retorika yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seorang da'i ketika menyampaikan materi dakwah. Retorika disebut sebagai seni karena ketika berdakwah wajib menerapkan metode atau taktik yang tepat dan baik untuk menarik perhatian, dan menyentuh ke hati para mad'u.

Kemampuan dalam merangkai kata memiliki tujuan agar mad'u mudah memahami, merespon baik serta melaksanakan hal yang dikatakan oleh da'i. Sehingga retorika sebagai metode guna menarik perhatian orang lain dengan kemahiran dalam berkomunikasi, terutama ketika berbicara didepan umum.

Retorika perlu untuk dipelajari dan diterapkan ketika menyampaikan informasi terlebih kepada khalayak. Jadi, seorang da'i wajib memahami seni berbicara atau retorika secara lisan dari da'i kepada mad'u dengan tatap muka untuk mencuri perhatian khalayak dan mempersuasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Selain itu, melalui penyampaian materi dakwah yang baik, tutur kata atau bahasa yang komunikatif, menghayati materi dan dapat memposisikan diri dengan para mad'u dapat merubah pola pikir dan tingkah laku *audience*.

Ketika berdakwah penting untuk berlatih dan mempersiapkan semuanya dengan matang. Apabila dihubungkan dengan Pondok Pesantren, maka terdapat suatu kegiatan yang dapat melatih retorika santriwati agar dapat berdakwah

dengan baik ketika di masyarakat nantinya, yakni kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada santriwati dalam hal mempersiapkan mental percaya diri serta mempersiapkan teks pidato atau ceramah sebelumnya.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri mengupayakan peningkatan kemampuan berdakwah santriwatinya melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu *Muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* ini bertujuan meningkatkan kemampuan retorika dakwah santriwati guna terbentuknya dai yang handal dan profesional.

Muhadharah berasal dari Bahasa Arab yakni pidato, terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir "*Al-Muhaadhorotu*" yang berarti pidato, ceramah atau kuliah.³ *Muhadharah* bertujuan agar membimbing para santriwati untuk dapat mahir dan mampu menyampaikan ajaran islam didepan banyak orang. Dengan adanya *muhadharah* para santriwati dilatih agar dapat berbicara menyampaikan pidato di depan khalayak dengan terjadwal seperti seorang da'i yang menyampaikan materi dakwah, menggunakan tiga bahasa wajib di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yaitu Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia secara bergantian. Dalam rangkaian *muhadharah* tidak hanya diisi dengan pidato, tetapi diselingi dengan hiburan, inti sari, evaluasi, dan do'a. Sebelumnya mereka telah diberi pengarahan serta pembelajaran mengenai teknik-teknik berpidato atau berceramah dari pembimbing *muhadharah* yang merupakan santriwati kelas 2 SMA yang tergabung dalam keanggotaan OSDA (Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri) yang mana mereka juga akan mengevaluasi setelah santriwati

³ Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, dan Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): hal.3.

tersebut maju berpidato. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan rutin tiga kali dalam seminggu setiap malam Selasa, Kamis pukul 10.40-12.00 WITA, serta Kamis Malam yang diselingi dengan nonton bersama film berbahasa Inggris atau Arab.

Beberapa santriwati yang menjadi da'i pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dapat menarik perhatian *audience* dengan berpidato dengan bahasa yang efektif, tegas dan komunikatif. Ditemukan pula beberapa da'i dapat mencairkan suasana selama *muhadharah* dengan menyampaikan bahasa keseharian yang santun, runtut dan lucu. Namun, tak sedikit da'i yang berpidato dengan intonasi datar, kurang komunikatif, terlalu menghafal *textbook*, hal ini membuat mad'u tidak tertarik dan membuat mereka sulit memahami pesan dakwahnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan da'i terhadap retorika ketika berdakwah sangat penting, karena dapat memudahkan da'i ketika menyampaikan pesan dakwah, menguasai materi dengan baik, serta mempertahankan mad'u agar tetap fokus memperhatikan agar dapat mencerna pesan dakwah.

Adanya kegiatan *muhadharah* merupakan suatu hal positif guna menunjang bertambahnya wawasan keagamaan serta mengasah kemampuan berpidato melalui ilmu retorika atau seni berbicara, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Peranan *Muhadharah* Terhadap Penguasaan Retorika Dakwah Santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura?
2. Apa saja peranan kegiatan *muhadharah* terhadap penguasaan retorika dakwah santriwati pondok pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.
2. Untuk mengetahui peranan kegiatan *muhadharah* pada penguasaan retorika dakwah santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa/i program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai pentingnya mempelajari serta menerapkan ilmu retorika dalam berdakwah.

2. Segi Praktis

- a. Peneliti berharap melalui penelitian ini akan menjadi sarana untuk kemajuan dan evaluasi kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.
- b. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya mempelajari serta menerapkan ilmu retorika dalam berdakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dan untuk menjelaskan dengan lebih rinci judul penelitian, berikut disajikan definisi atau batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian:

1. Peranan

Peranan merupakan komponen dinamis yang mencakup perilaku dan tindakan seseorang yang menempati atau menduduki posisi tertentu serta melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jadi, Peranan merupakan komponen penting yang harus dilaksanakan serta perilaku yang diharapkan dari seseorang dapat menciptakan sebuah perubahan juga harapan yang menuju pada kemajuan dan bermanfaat, meskipun terkadang berjalan tidak sesuai dengan rencana.

Peranan yang dimaksud oleh penulis yaitu manfaat dari kegiatan *Muhadharah* terhadap penguasaan retorika dakwah Santriwati Darul Hijrah Putri.

2. *Muhadharah*

Muhadharah ialah suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, dimana para santriwati dilatih untuk berceramah atau berpidato tiga waktu dalam satu seminggu, yaitu setiap malam Selasa, Kamis siang pukul 10.50-12.00 WITA serta pada Kamis malam diselingi dengan nonton bersama film berbahasa asing yang dibimbing langsung oleh para Santriwati kelas XI SMA yang tergabung dalam kepengurusan OSDA.

3. Retorika

Kata '*Retorika*' berasal dari Bahasa Inggris, *Rethoric* berarti ilmu berbicara. Dalam buku mereka *Modern Rhetoric*, Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren menggambarkan retorika adalah *the art of using language effectively* yakni seni menggunakan bahasa secara efektif.⁴

Retorika yang dituju oleh penulis terbagi menjadi tiga meliputi gaya bahasa, olah vokal dan bahasa tubuh. Gaya bahasa yang dimaksud merupakan variasi kata saat santriwati berpidato. Misalnya, menambahkan kalimat pembuka berupa motivasi penggugah semangat ketika mengawali pidato serta mengakhiri pidato dengan pantun agar lebih berkesan.

Selanjutnya olah vokal atau suara berupa penerapan intonasi, artikulasi dan ritme dalam berpidato dan bahasa tubuh meliputi gerak tangan dan gerak

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 53.

tubuh yang digunakan santriwati ketika berceramah saat kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

4. Santriwati

Santriwati merupakan siswi atau murid perempuan yang belajar atau menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura. Santriwati yang dimaksud oleh penulis yaitu santriwati kelas 1 SMA. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 10 santriwati dari total sekitar 100 santriwati kelas 1 SMA. Peneliti hanya mewawancarai 10 santriwati karena 10 santriwati ini dianggap sudah dapat mewakili 100 orang tersebut, mereka yang terpilih menjadi narasumber berdasarkan klasifikasi yang terdiri dari santriwati yang aktif, sedang, dan dianggap kurang tanggap. Peneliti berkolaborasi dengan pembimbing kelas *muhadharah* untuk memilih narasumber yang dapat mewakili klasifikasi yang diperlukan oleh peneliti.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, menggunakan sistem asrama dengan pengajaran Pendidikan agama sepenuhnya dengan pengawasan beberapa orang kiai dengan ciri khas sifat kharismatik yang membuat berdikari dalam segala aspek.⁵ Studi ini meneliti Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura.

⁵ Arifin (1995 : 6)

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis meninjau 4 penelitian yang relevan sebagai acuan:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ayu Selvia	Manfaat <i>Muhadharah</i> Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al- Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara	Di Pondok Pesantren Al- Mubarak, muhadharah adalah kegiatan ceramah yang mana santri berhadir sebagai petugas dan pendengar juga dihadiri oleh ustadz sebagai pengawas, menilai, dan mengevaluasi setiap santri yang tampil, tujuan dari muhadharah adalah mendidik dan melatih para santri agar dapat berbicara dengan baik di depan khalayak.
2.	Azizah Kuniawaty	Retorika Dakwah Dalam Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-	Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo bertujuan Guna memupuk sifat percaya

		Hasan	diri santri serta berani tampil maju berbicara didepan <i>audience</i> . Penerapan retorika da'i saat muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo terbilang efektif.
3.	Loviana Adela	Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung	Dinilai bahwa pendekatan dan teknik yang digunakan pada pelatihan muhadharah cukup efektif karena santri dapat mudah memahami. Alhasil, manfaatnya adalah santri memiliki wawasan lebih luas, dapat merangkai kata dengan baik, lebih percaya diri, dan berani untuk berpidato di depan khalayak.
4.	Noor Hayati	Efektivitas Pendidikan Da'i	Metode yang digunakan siswa kelas XI untuk memberikan

		Melalui Muhadharah Siswa kelas XI MA Hidayatul Insan Palangkaraya	pendidikan da'i melalui muhadharah yakni sebelum tampil siswa mencari, menulis teks dan menyetorkannya ke guru pembimbing dan berlatih terlebih dahulu. Kegiatan muhadharah efektif karena berhasil melatih siswa berbicara di depan umum dengan baik.
--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami secara keseluruhan, peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terdiri dari lima bab yang mencakup materi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Memuat tentang pengertian dakwah serta pelaksanaan *muhadharah*.

Bab III Metode penelitian. Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang

pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data serta analisis mengenai penelitian. Penulis akan menyesuaikan kepada rumusan masalah dan metode penelitian dalam skripsi ini.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan mencakup ringkasan seluruh hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi ini. Serta kritik dan saran yang berguna untuk membantu memberikan solusi dan masukan terhadap pihak terkait.